

## **Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Indeks Kemahalan Kontruksi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**Liana Nurul Fatmah<sup>1</sup>, Madnasir<sup>2</sup>, Nur Wahyu Ningsih<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

lianaturul46@gmail.com, madnasir@radenintan.ac.id, nurwahyu@radenintan.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study analyze the influence of Foreign Direct Investment (FDI), the Construction Cost Index (CCI), and the Open Unemployment Rate (TPT) on the Poverty Rate in Indonesia for the 2015-2024 period from an Islamic economic perspective. The method used is an associative quantitative approach with secondary data from BPS and BKPM, the analysis was conducted with panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM). The results show that foreign direct investment has a negative and insignificant effect on the poverty rate, the construction cost index has a positive and significant effect on the poverty rate, and the open unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty rate. Simultaneously, all three have a significant effect on the poverty rate. In Islamic economics, the stability of foreign direct investment, the construction cost index, and the open unemployment rate is important for justice (al-adl) and welfare (masalah) in the management of economic resources. This study contributes to the literature on development economics and the application of Islamic economics as a consideration for policymakers in formulating sustainable poverty alleviation strategies.*

**Keywords :** *“Foreign Direct Investment, Construction Cost Index, Open Unemployment Rate, Poverty, Islamic Economics”.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Indeks Kemahalan Kontruksi (IKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia periode 2015-2024 dalam perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dari BPS dan BKPM, analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan *foreign direct investment* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, indeks kemahalan kontruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, ketiganya berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam ekonomi islam, stabilitas *foreign direct investment*, indeks kemahalan kontruksi dan tingkat pengangguran terbuka penting untuk keadilan (al-adl) dan kesejahteraan (masalah). Studi ini berkontribusi pada literatur ekonomi pembangunan serta penerapan ekonomi islam sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengentasan kemiskinan berkelanjutan.

**Kata kunci :** *“Foreign Direct Investment, Indeks Kemahalan Kontruksi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Ekonomi Islam”.*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan isu kompleks yang terus menjadi tantangan signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan membatasi ketersediaan layanan publik berkualitas tinggi dari pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan, yang menurunkan produktivitas dan memperparah ketimpangan sosial dalam jangka Panjang. Secara umum, kemiskinan ialah seseorang yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Amaluddin et al., 2018). Secara makroekonomi, tingkat kemiskinan yang tinggi meningkatkan beban fiskal negara, membatasi pertumbuhan ekonomi, dan menurunkan daya beli. Selain itu, ketidakseimbangan ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan politik, yang akan berdampak buruk pada iklim investasi (Michael P. Todaro, 2020). Pengentasan kemiskinan penting mendorong perluasan ekonomi yang adil dan berjangka panjang. Peningkatan akses terhadap layanan esensial dapat meningkatkan stabilitas sosial dan produktivitas nasional, yang pada akhirnya akan menghasilkan iklim ekonomi yang lebih kompetitif dan sehat (Sabatino & Diaz-bonilla, 2022).

Pemberantasan kemiskinan merupakan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dalam segala bentuknya di seluruh dunia yang harus dicapai setiap negara. Hal ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan menjadi dasar bagi pencapaian seluruh tujuan pembangunan lainnya. Di Indonesia, isu kemiskinan menjadi perhatian serius dalam kebijakan ekonomi nasional. Berbagai program dan strategi telah dijalankan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pemerataan hasil pembangunan (Samanta, 2024).

Kemiskinan mempengaruhi aspek struktural, selain dampaknya yang luas terhadap pembangunan ekonomi. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membayar kebutuhan pokok termasuk makanan, pakaian, perumahan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Pendapatan rendah, prestasi pendidikan rendah, perumahan tidak memadai, dan kesehatan serta layanan kesehatan yang buruk, semuanya terkait dengan standar hidup yang rendah, yang pada gilirannya menyebabkan kemiskinan dan kurangnya sumber daya manusia. Produktivitas yang rendah sebagian disebabkan oleh kurangnya modal, cacat pasar, dan keterbelakangan sumber daya manusia (Clarke & Erreygers, 2020). Produktivitas yang tidak memadai menyebabkan pendapatan rendah, investasi dan tabungan rendah, rendahnya akumulasi modal, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya lapangan kerja. Ketika seorang individu atau sekelompok individu tidak mampu mencapai kualitas hidup dalam hal kesejahteraan finansial minimum, mereka dikatakan hidup dalam kemiskinan. Pendapatan rendah, pendidikan rendah, gizi buruk, pertumbuhan terhambat, dan pemikiran yang kurang inovatif dan produktif merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan (Amani & Rahajeng, 2020).

Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas masalah kemiskinan, termasuk ayat 19 Surat Az-Zariyat yang berbunyi:

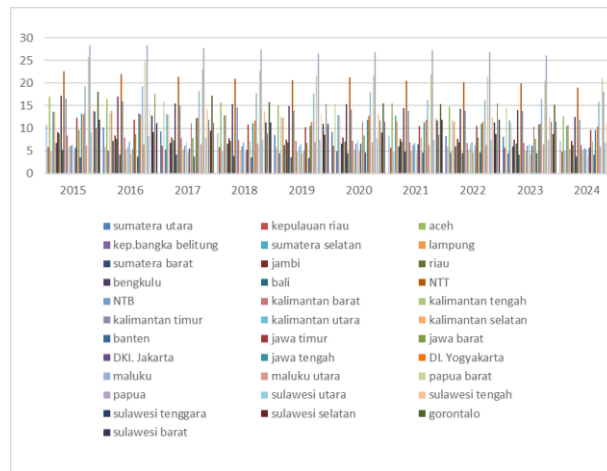
وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*Artinya: "Dan pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta-minta dan yang tidak meminta-minta (orang yang tidak mendapat bagian)"(Q.S Az-Zariyat:19).*

Ayat tersebut menyatakan bahwa islam menentang segala bentuk kemiskinan dan mendorong terciptanya distribusi harta yang adil untuk menjaga stabilitas sosial dan kesejahteraan umat. Pandangan ekonomi islam menekankan pentingnya keadilan ('adl) dan kesejahteraan ('ihsan) dalam pengelolaan sumber daya ekonomi guna mencegah ketimpangan sosial yang berujung pada kemiskinan (Abdul Mu'is, 2021).

Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk mewujudkan kesejahteraan umat melalui pemerataan hasil produksi dan keadilan distribusi pendapatan. Setiap aktivitas ekonomi hendaknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga menjamin tercapainya kesejahteraan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat (Nurhayati, 2012). Dalam perspektif ini, investasi asing, efisiensi biaya konstruksi dan penciptaan lapangan kerja harus diarahkan untuk mendukung pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi pemerataan justru berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan menimbulkan ketimpangan distribusi kekayaan. Oleh karena itu pendekatan ekonomi islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan (growth) dan keadilan (justice). Dimana pembangunan ekonomi bukan semata-mata untuk mengejar akumulasi harta, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan umat secara menyeluruh dalam kerangka nilai-nilai moral dan spiritual.

Meskipun Islam menekankan nilai keadilan dalam alokasi sumber daya, kemiskinan ekstrem di Indonesia masih merupakan masalah signifikan yang harus dipahami dengan baik. Berdasarkan *Global Finance* Indonesia menduduki urutan ke-91 dalam peringkat negara termiskin di dunia (Finance, 2022). Sebagai negara dengan populasi hampir 284 juta jiwa tahun 2024, 38 provinsi dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang beragam, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata. Jumlah penduduk miskin Indonesia per September 2024 adalah 24,06 juta jiwa. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, besaran penduduk miskin di indonesia berkurang sebanyak 1,84 juta jiwa. Setiap provinsi di indonesia memiliki persentase kemiskinan yang berbeda. Garis kemiskinan nasional sebesar RP. 595.242 per kapita/ bulan, menjadi indikator dalam mengukur kemiskinan dengan rincian sebesar RP. 443.433 per kapita/bulan untuk kebutuhan makanan dan RP 151.809 per kapita/bulan untuk kebutuhan non-makanan (BPS, 2025).



**Gambar 1.1 Diagram Kemiskinan 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2024**  
*Sumber: Data BPS 2015-2024 (data diolah, 2025)*

Gambar 1.1 menjelaskan tingkat kemiskinan yang di ilustrasikan menunjukkan pola fluktuasi selama periode 2015-2024. Dimana, awal periode 2015-2019 beberapa provinsi menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan yang relatif stabil dengan rata-rata tingkat kemiskinan nasional sekitar 9,2%. Hal ini menggambarkan upaya pembangunan dan program pengentasan kemiskinan yang efektif pada berbagai wilayah. Namun, tahun 2020-2021 terjadinya lonjakan tajam kemiskinan di banyak provinsi yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 sehingga rata-rata tingkat kemiskinan nasional ikut mengalami peningkatan tinggi sebesar 10,5% yang menyebabkan kontraksi ekonomi, meningkatnya pengangguran dan penurunan pendapatan rumah tangga. Setelah itu pada tahun 2022-2024 tingkat kemiskinan mengalami pemulihan, ditandai dengan penurunan secara bertahap kemiskinan namun tidak merata antarprovinsi yang ditandai perbedaan kemampuan pemulihan ekonomi di masing-masing wilayah.

Pada gambar diagram kemiskinan tersebut menunjukkan adanya disparitas tingkat kemiskinan yang cukup signifikan antarprovinsi. Dimana beberapa provinsi secara konsisten mencatat tingkat kemiskinan yang relatif tinggi sepanjang periode, sementara provinsi lainnya berada pada tingkat yang lebih rendah dan stabil. Seperti provinsi di Indonesia timur, khususnya Papua dan Papua Barat mencatat kemiskinan tertinggi setiap tahunnya dengan rata-rata mencapai 25%. Kemiskinan yang tinggi ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya akses pendidikan dan kesehatan, rendahnya kualitas sumber daya manusia serta kesempatan kerja. Sebaliknya, provinsi seperti DKI Jakarta, Bali dan Kep. Bangka Belitung menjadi provinsi dengan kemiskinan terendah dan paling stabil, dengan rata-rata sekitar 4-5%, hal ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, khususnya pada sektor jasa dan pariwisata serta tingkat pendidikan yang lebih baik dan tersedianya peluang kerja yang lebih luas.

Perbedaan tingkat kemiskinan antarprovinsi ini mencerminkan adanya ketimpangan pembangunan antarwilayah yang dipengaruhi oleh karakteristik

ekonomi, sosial dan infrastruktur yang berbeda di setiap provinsi. Salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemiskinan yaitu *foreign direct investment*. Investasi asing langsung adalah arus keuangan internasional terjadi ketika suatu bisnis di suatu negara berkembang atau tumbuh di negara lain. Secara umum, investasi langsung digunakan untuk mendorong ekspansi ekonomi dan mempromosikan industri nonmigas yang berdaya saing global. Baik negara kaya maupun negara berkembang dapat memperoleh pendanaan dari investasi langsung asing (Krugman, 2002).

Aliran keuangan internasional yang dikenal sebagai penanaman modal asing (PMA) terjadi ketika suatu perusahaan dari suatu negara membuka cabang di negara lain. Modal hanyalah salah satu aspek dari FDI; investor juga memiliki kendali atas bisnis, memastikan bahwa anak perusahaan terstruktur serupa dengan perusahaan induknya. Bisnis berekspansi secara internasional karena dua alasan: untuk menurunkan biaya produksi dan untuk melayani pelanggan luar negeri. FDI horizontal dan vertikal adalah dua kategori FDI. Karena lokasi di mana biaya produksi lebih murah, Investasi di mana operasi bisnisnya menyimpang dari perusahaan induk dikenal sebagai FDI vertikal. Akibatnya, menguntungkan untuk membagi rantai produksi. Investasi di mana operasi bisnis sebanding dengan perusahaan induk dikenal sebagai investasi langsung asing horizontal. Hal ini terjadi karena memproduksi barang yang sama di luar negeri lebih murah (Krugman dalam Amelia et al., 2025).

Oleh karena itu, Dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemampuan masyarakat, investasi asing dapat membantu pencapaian tujuan ekonomi. Dampaknya akan terasa dalam menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Gumala & Anis, 2019) Investasi asing juga dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. karena meningkatkan pendapatan pekerja dan menyediakan sejumlah modal besar untuk operasi ekonomi. (Do et al., 2021)

Selain investasi, Indeks biaya konstruksi sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan Dana Alokasi Umum (DAU) adalah Indeks Biaya Konstruksi (IKK). IKK berfungsi sebagai indikator kesulitan geografis suatu wilayah dalam formulasi penyaluran DAU. Akibatnya, IKK meningkat seiring dengan meningkatnya kesulitan lokasi geografis (Susi Susanti & Unimal, 2023).

Selanjutnya, Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Tingginya angka pengangguran merupakan tanda tingkat kemajuan suatu bangsa yang kurang ideal (Ibrahim, 2021). Karena lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit untuk menampung angkatan kerja saat ini, oleh karena itu angka kemiskinan pun tinggi. Akibat pendapatan yang lebih rendah, pengangguran berdampak buruk pada masyarakat dan menurunkan kesejahteraan. pengangguran dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan (Adam Deswita, Olilingo. Z.F., 2022). Tingkat kemiskinan meningkat seiring dengan meningkatnya

tingkat pengangguran suatu negara. Ketika orang kehilangan sumber pendapatan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, kesenjangan antara pengangguran dan kemiskinan semakin melebar.

Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai *foreign direct investment*, indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Masruri Muchtar, Pardomuan Robinson Sihombing, dan Risqi Nurika Fatha Hidayati menunjukkan bahwa investasi asing mempunyai dampak positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Hidayati et al., 2022). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Dimas Bayu Nur Irvanie dan Jihad Lukis Panjawa menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berdampak negatif signifikan pada kemiskinan (Bayu et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Nur Adibah menunjukkan IKK berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan (Nur Adibah, 2024). Penelitian Melda Rivana dan Irwan Gani menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan (Rivana & Gani, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang belum konsisten terkait analisis simultan *foreign direct investment*, indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia serta adanya perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada variabel X masing-masing penelitian. Misalnya, pada penelitian sebelumnya variabel X yang digunakan yaitu *foreign direct investment*, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, upah minimum. Sedangkan penelitian ini menggunakan *foreign direct investment*, indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel X. Indeks kemahalan konstruksi dipilih sebagai salah satu variabel X karena masih jarang penelitian terdahulu yang mengkajinya, selain itu, indeks kemahalan konstruksi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai instrumen fiskal dalam penentuan dana alokasi umum.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan di atas, maka penulis memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Melda Rivana dan Irwan Gani yang memiliki variabel X yaitu tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan upah minimum dengan mengubah variabel X yaitu *foreign direct investment*, indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terbuka sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan serta mengkajinya dalam perspektif ekonomi Islam, sehingga diangkatlah judul artikel “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Indeks Kemahalan Konstruksi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Ekonomi Pembangunan**

Ekonomi Pembangunan adalah salah satu bidang ekonomi yang berfokus pada pengkajian kondisi ekonomi suatu negara. Peningkatan pendapatan riil per

kapita jangka panjang merupakan hasil dari ekonomi Pembangunan. dimana, ketika laju pembangunan melebihi laju pertumbuhan penduduk, pendapatan riil per kapita akan meningkat. Kajian dalam ekonomi pembangunan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok: penilaian terhadap pembangunan ekonomi dan pembahasan deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami berbagai karakteristik ekonomi dan budaya di negara-negara berkembang dan bagaimana karakteristik ini memengaruhi potensi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut Todaro & Smith, keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh: kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (*sustenance*), peningkatan harga diri manusia (*self-system*), dan meningkatnya kemampuan masyarakat (*freedom from servitude*). Ketiga nilai tersebut merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dari satu tahap pertumbuhan ke tahap berikutnya, pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai proses yang meningkatkan aktivitas ekonomi dan standar kesejahteraan masyarakat.

Sadono Sukirno mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan modifikasi pola dan struktur aktivitas ekonomi. Peningkatan pendapatan per kapita yang stabil merupakan tanda pertumbuhan ekonomi. Ukuran kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat adalah pendapatan per kapita. Jika pendapatan per kapita aktual suatu masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun, masyarakat tersebut dikatakan mengalami kemakmuran yang meningkat.

Ibn Khaldun seorang ekonom islam, menyimpulkan bahwa definisi ideal pembangunan ekonomi adalah ekonomi pembangunan yang dapat melakukan dematerialisasi dan menyediakan kebutuhan dasar seluruh umat manusia. Di sisi lain, konsumerisme yang berlebihan, kemerosotan moral, dan keserakahan ekonomi adalah tanda-tanda bahwa peradaban suatu negara akan runtuh. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa sistem pertumbuhan ekonomi Islam Indonesia akan terus menunjukkan kekuatannya jika diimplementasikan sepenuhnya. Ekonomi akan lebih manusiawi dan memperhitungkan kehidupan dunia maupun hakikat kehidupan akhirat yang lebih kekal.(Arifqi, 2019)

## **Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar untuk hidup layak, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Word Bank (2002) terdapat empat dimensi utama kemiskinan yaitu kapasitas yang buruk, keamanan yang rendah, kapasitas yang rendah, dan kurangnya kesempatan.

Dipandang dari sudut ekonomi, kemiskinan terbagi menjadi tiga faktor yaitu: pertama, Pola kepemilikan sumber daya yang tidak merata mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak merata, yang pada gilirannya menyebabkan kemiskinan. Kedua, Sumber daya yang tersedia bagi masyarakat miskin terbatas dan berkualitas buruk, Disparitas kualitas sumber daya manusia merupakan akar penyebab kemiskinan. Sumber daya manusia yang buruk mengakibatkan rendahnya

produktivitas dan, dengan demikian, upah yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan, nasib buruk, diskriminasi, atau warisan merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia. Ketiga, Disparitas akses terhadap modal merupakan akar penyebab kemiskinan. (Ardian et al., 2021) Selain itu, faktor penyebab kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi logal dan global yang rendah, penguasaan teknologi rendah, SDA terbatas, pertumbuhan penduduk tinggi dan stabilitas politik yang tidak kondusif.

Teori *Vicious Circle of Poverty* yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse menyatakan bahwa rendahnya kesempatan kerja menjadi penghambat utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan ketika tingkat pengangguran tinggi, daya beli masyarakat menurun, menyebabkan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas tenaga kerja dan penguatan infrastruktur ekonomi sangat diperlukan untuk menekan angka pengangguran dan kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif (Nurkse, 1958).

### ***Foreign Direct Investment***

*Foreign Direct Investment* atau FDI dikenal sebagai *Investasi* yang dilakukan untuk mendapatkan saham jangka panjang dalam suatu bisnis yang beroperasi di luar ekonomi investor (Islam & Beloucif, 2024). Karena dapat mendatangkan modal, teknologi, dan pekerjaan ke negara penerima, *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan alat penting bagi pembangunan ekonomi.

Menurut Machmud, penanaman modal asing langsung dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti mendirikan cabang perusahaan di negara pengimpor modal, mendirikan perusahaan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh perusahaan dari negara penanam modal, mendirikan perusahaan di negara pengimpor yang dibiayai sepenuhnya oleh perusahaan yang berlokasi di negara penanam modal, mendirikan perusahaan di negara penanam modal khusus untuk beroperasi di negara lain atau menempatkan aktiva tetap di negara lain oleh perusahaan nasional negara penanam modal (machmud 2016).

Teori *Neo Classical Economic* (pertumbuhan neo klasik), *Investasi Langsung Asing* (FDI) berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mayoritas ekonom meyakini bahwa *Foreign Direct Investment* akan lebih membantu negara tuan rumah. Klaim utama perspektif teoretis ini adalah bahwa, secara teori, aktivitas investasi di sebagian besar negara berkembang merupakan *Investasi Langsung Asing*, yang secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah. (Solow et al., 2007) Apabila pendapatan masyarakat tinggi yang sejalan dengan tingginya tingkat pendapatan nasional, hal ini akan memicu meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Lalu dengan banyaknya permintaan ini perusahaan akan menuai lebih banyak keuntungan sehingga dorongan untuk melakukan investasi akan lebih besar (Sukirno, 2013).

Selain itu, menurut teori ekonomi pembangunan, agar negara berkembang

dapat mengalami pertumbuhan ekonomi, mereka sebenarnya membutuhkan suntikan modal investasi. Untuk mencapai ekspansi ekonomi ini, negara tuan rumah memperolehnya dari investor, di samping sumber pendanaan domestik seperti simpanan publik. Dengan demikian, pembangunan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh *Investasi Modal*. Dalam hal ini, *Investasi Asing* dapat meningkatkan pendapatan, menurunkan pengangguran, meningkatkan tabungan, dan menyediakan lapangan kerja di negara tuan rumah (Collins et al., 2021).

## **Indeks Kemahalan Kontruksi**

Indeks kemahalan kontruksi (IKK) adalah indikator atau indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan kontruksi suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik, IKK mencerminkan perbandingan biaya kontruksi antar wilayah di Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor geografis, aksesibilitas, ketersediaan material dan infrastruktur penunjang. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemahalan kontruksi yakni: bahan bangunan, upah tenaga kerja, pelaratan serta perlengkapan sekaligus faktor lokasi dan regulasi, resiko dan perubahan harga pasar. Teori *Cost of Living Index* menyatakan bahwa kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan penurunan kesejahteraan konsumen, karena rumah tangga akan mengurangi konsumsi akibat turunnya daya beli. Diewert juga menyatakan bahwa agregat *cost of living index* mempresentasikan tingkat inflasi yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga (Erwin Diewert, 2020).

Indeks Biaya Konstruksi yang terus meningkat mencerminkan lokasi fisik suatu wilayah yang sulit diakses. Distribusi infrastruktur yang tidak merata menjadi penyebab tantangan ini, dan hal ini akan semakin meningkatkan indeks biaya konstruksi. Kemampuan infrastruktur untuk menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan lokasi lain sangat penting bagi setiap kota dan wilayah. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, seperti lembah atau lereng gunung, seringkali terbantu dan terlindungi dari perkembangan pusat pertumbuhan di sekitarnya. Indeks Biaya Konstruksi akan turun seiring dengan pembangunan infrastruktur yang lebih baik.

## **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran adalah seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu dan dianggap sebagai anggota angkatan kerja tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, Pengantar Teori Makroekonomi 2001). Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Badan Pusat Statistik adalah proporsi angkatan kerja yang menganggur. Mereka yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang menganggur dan sedang bersiap untuk memulai usaha, mereka yang menganggur dan tidak mencari pekerjaan karena mereka yakin tidak akan mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang bekerja tetapi belum mulai bekerja, semuanya dianggap sebagai pengangguran umum.

Angkatan kerja adalah penduduk yang telah mencapai usia kerja, baik yang bekerja, menganggur, maupun yang sedang mencari pekerjaan. Orang yang berusia sekurang-kurangnya 15 tahun dan berusia antara 15 sampai dengan 65 tahun dianggap

telah mencapai usia kerja di Indonesia, menurut undang-undang pemerintah. Namun tidak semua warga negara yang mencapai usia tersebut dianggap bekerja. Sebab kelompok kerja tidak mencakup mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mereka yang menerima penghasilan (pensiunan). Distribusi usia penduduk bekerja dan tidak bekerja Usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan penduduk semuanya memiliki dampak pada pertumbuhan angkatan kerja selain pada keseluruhan populasi. Ukuran angkatan kerja suatu negara meningkat seiring dengan proporsi laki-laki di negara tersebut (City et al., 2023).

Menurut kuncoro, masalah pengangguran terjadi karena adanya perpindahan kegiatan ekonomi terus-menerus dari desa ke kota. Hal ini terjadi karena dua faktor yaitu: ekspansi kegiatan industry di perkotaan dapat menimbulkan terciptanya kesempatan kerja baru dan adanya kemajuan teknologi bisa menghemat tenaga kerja pada sektor pertanian sehingga mengurangi kebutuhan angkatan kerja di pedesaan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Hubungan *Foreign Direct Investment* dan Kemiskinan**

Penelitian Ahmad et.al menemukan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik di 34 provinsi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan teori trickle down effect menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh investasi asing akan menetes ke bawah (trickle down) lapisan masyarakat miskin melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Alwi et al., 2025).

Penelitian Elikplimi Komla Agbloyor di Afrika menunjukkan bahwa penanaman modal asing dapat menurunkan kemiskinan jika diarahkan ke sektor-sektor padat karya dan memiliki keterkaitan erat dengan perekonomian domestik. Mengingat industri-industri ini mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah besar, investasi asing langsung (FDI) di sektor manufaktur, pertanian modern, dan pariwisata Indonesia memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan. Namun, FDI hanya sedikit berpengaruh terhadap lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan jika terkonsentrasi di industri ekstraktif dengan intensitas modal yang tinggi (Komla et al., n.d.).

**H1: *Foreign direct investment* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2015-2024**

### **Hubungan Indeks Kemahalan Konstruksi dan Kemiskinan**

Penelitian Adelia Nadiva Iswahyudi dan Niniek Imaningsih di Kabupaten Tambarauw (2009-2023) menemukan bahwa indeks kemahalan konstruksi berdampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Iswahyudi & Imaningsih, 2025). Temuan ini konsisten dengan teori *Cost of Living Index* dimana kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan penurunan kesejahteraan konsumen. Namun, penelitian hanya menganalisis di Kabupaten Tambarauw saja. Selain itu, Nur Adibah di Indonesia (2018-2023) mengungkapkan bahwa indeks kemahalan konstruksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Nur Adibah, 2024).

Di sisi lain, penelitian Lingga Fajar Mustaqim dan Muhammad Arif di provinsi Kalimantan menunjukkan bahwa indeks kemahalan konstruksi tidak signifikan terhadap kemiskinan (Mustaqim & Arif, 2023). Kontradiksi ini mengindikasikan bahwa pengaruh indeks kemahalan konstruksi bergantung pada kondisi suatu daerah. Misalnya, jika pembangunan di kabupaten Kalimantan berjalan baik dalam hal kualitas infrastruktur yang efektif dan efisien, infrastruktur dapat memberikan keuntungan besar bagi pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan keberlanjutan lingkungan.

**H2: Indeks kemahalan konstruksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2015-2024**

### **Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan**

Penelitian Tiffany Ardina di provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun studi ini hanya fokus pada wilayah Jawa Timur dan juga mengabaikan faktor eksternal seperti Covid 19, yang menjadi keunggulan penelitian ini dengan periode 2017-2022 (Ardina, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian menyatakan bahwa kemiskinan diakibatkan oleh rendahnya permintaan agregat ekonomi. Selain itu, penelitian Melda Rivana dan Irwan Ganim menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur periode 2010-2020 (Rivana & Gani, 2024). Di sisi lain, penelitian Gabriella Megawati Prasetya menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

**H3: Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2015-2024**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab akibat antar variabel independen dan dependen. Penelitian kuantitatif berakar pada filsafat positivisme, merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Metode ini menekankan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menghasilkan kesimpulan (Subhaktiyasa, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data panel gabungan antara deret berkala (*time series*) dengan data deret lintang (*cross section*) dengan 3 metode pendekatan yang terdiri dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Selain itu, uji Chow dan Hausman digunakan untuk mengidentifikasi strategi estimasi regresi data panel. Teknik analisis regresi data panel yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara FDI, indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2015-2024 yakni Uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), dan uji determinasi (R<sup>2</sup>) yang datanya diperoleh melalui situs resmi seperti BPS dan BKPM menggunakan *evIEWS* 13.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024**

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel *foreign direct investment* (X1) memiliki koefisien sebesar -1.5135. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *foreign direct investment* sebesar 1 satuan, tingkat kemiskinan (Y) akan menurun sebesar -1.5135 miliar USD, dengan asumsi faktor lainnya tidak berubah. Pada ambang batas probabilitas  $0,8393 > 0,05$ , temuan ini signifikan. Akibatnya, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Ketidaksignifikan ini menunjukkan bahwa masuknya investasi asing atau *foreign direct investment* belum secara langsung mampu mengurangi kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: pertama, *foreign direct investment* cenderung bersifat padat modal dan berteknologi tinggi, sehingga penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah relatif terbatas. Kedua, *foreign direct investment* hanya berkonsentrasi pada sektor dan wilayah tertentu yang menyebabkan manfaat investasi tidak terdistribusi secara merata kepada masyarakat (Gumala & Anis, 2019). Ketiga, lemahnya keterkaitan antara perusahaan asing dan usaha lokal, khususnya UMKM sehingga mengakibatkan rendahnya efek pengganda terhadap pendapatan masyarakat miskin. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang belum merata membatasi kemampuan masyarakat miskin untuk terlibat dalam sektor-sektor penerima biaya investasi (Borensztein Eduardo, Gregorio De Jose, 1998).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Risqi Nurika Fatha Hidayati. dkk., dalam studi berjudul “Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021” menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena belum optimal menyerap tenaga kerja (Hidayati et al., 2022). Selain itu penelitian Quynh Anh D.dkk. menunjukkan bahwa pengaruh *foreign direct investment* terhadap kemiskinan bersifat tidak langsung yaitu melalui pertumbuhan ekonomi dan human capital (Do et al., 2021). Sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa *foreign direct investment* berpotensi menurunkan kemiskinan. Angka yang tinggi dalam realisasi *Foreign Direct Investment* tidak serta merta mempengaruhi efektivitas dan kualitas dari investasi asing tersebut karena efektivitasnya sangat bergantung pada sektor tujuan investasi, pemerataan wilayah, kualitas tenaga kerja serta kebijakan yang mendukung.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori Solow-Swan, Rasio modal terhadap output proporsional dengan permintaan. Ini menyiratkan bahwa tenaga kerja dan modal harus seimbang untuk menghasilkan output tertentu. Penggunaan tenaga kerja akan tinggi ketika penggunaan modal tinggi dan rendah ketika penggunaan modal rendah. Selain itu, teori ini menyoroti bagaimana teknologi, yang menggabungkan tenaga kerja dan modal, merupakan bagian dari fungsi produksi.

Kemiskinan akan berkurang akibat peningkatan penggunaan modal yang menciptakan lapangan kerja.

## **Pengaruh Indeks Kemahalan Kontruksi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024**

Indeks kemahalan konstruksi ( $X_2$ ) memiliki koefisien sebesar +0,0586, menurut hasil uji regresi. Artinya, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, tingkat kemiskinan ( $Y$ ) akan meningkat sebesar +0,0586 untuk setiap kenaikan satu unit indeks kemahalan konstruksi. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima karena hasil ini signifikan pada tingkat probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh indeks kemahalan konstruksi.

Penelitian ini mendukung temuan Iswahyudi & Imaningsih "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Ketergantungan, dan Indeks Biaya Konstruksi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tambrauw" (Iswahyudi & Imaningsih, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Indeks Biaya Konstruksi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa indeks kemahalan konstruksi yang meningkat, kemiskinan juga memungkinkan untuk mengalami kenaikan.

Temuan penelitian sejalan dengan Teori *Cost of Living Index* yang dikemukakan oleh Erwin Diewert menyatakan bahwa kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan penurunan kesejahteraan konsumen, karena rumah tangga akan mengurangi konsumsi akibat turunnya daya beli. Diewert juga menyatakan bahwa agregat *cost of living index* mempresentasikan tingkat inflasi yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Ketika biaya konstruksi di suatu daerah tinggi, maka pembangunan infrastruktur seperti jalan, perumahan, dan fasilitas publik menjadi terbatas. Kondisi ini menghambat aktivitas ekonomi masyarakat serta mengurangi kesempatan kerja di sektor konstruksi dan turunan lainnya. Akibatnya, tingkat kesejahteraan menurun dan kemiskinan meningkat.

## **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ ) memiliki koefisien sebesar +0.2671, yang berarti setiap kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, tingkat kemiskinan cenderung meningkat sebesar 0.2671, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini signifikan pada tingkat probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Maka hal ini menunjukkan bagaimana tingkat pengangguran terbuka secara signifikan dan positif mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Hasil juga didukung oleh penelitian Bagus Wijaya Tirta dan Risqi Noor Hidayati Putri (Tirta, Bagus Wijaya, 2025) "Pengaruh IPM, TPT dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur" Penelitian tersebut menemukan tingkat

kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka berkorelasi positif dan signifikan, makin tinggi tingkat kemiskinan di suatu komunitas, makin tinggi pula tingkat pengangguran di area tersebut.

Hasil ini sesuai dengan Teori Lingkaran Setan Kemiskinan yang menyatakan bahwa rendahnya kesempatan kerja menjadi penghambat utama dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Hal ini disebabkan tingkat pengangguran yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat. Menyebabkan akses terbatas terhadap kebutuhan pokok. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas tenaga kerja dan penguatan infrastruktur ekonomi, mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran sangatlah penting serta mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin sedikit masyarakat yang memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, daya beli menurun, konsumsi berkurang, dan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Hal ini secara langsung meningkatkan angka kemiskinan.

## **Pengaruh Foreign Direct Investment, Indeks kemahalan Kontruksi dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara Simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024**

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment, Indeks Kemahalan Kontruksi dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan. Hal tersebut bisa disimpulkan dari nilai Prob F-Statistic sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Maka bisa disimpulkan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen (Y). maka dapat dikatakan  $H_4$ : Foreign Direct Investment, Indeks Kemahalan Kontruksi dan Tingkat Penganggura Terbuka secara Bersama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi islam, pengaruh simultan *foreign direct investment*, indeks kemahalan kontruksi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan menegaskan pentingnya penerapan prinsip al-adl (keadilan) dan masalah (kemaslahatan umum) dalam pembangunan ekonomi. Investasi yang tidak disertai pemerataan biaya pembangunan dan penciptaan lapangan kerja yang memadai berpotensi memperlebar ketimpangan sosial dan memperburuk kemiskinan. Oleh karena itu, islam menekankan bahwa kebijakan ekonomi harus bersifat terintegrasi yakni mengarahkan investasi pada sektor produktif dan padat karya, mengendalikan biaya kontruksi agar pembangunan tetap terjangkau dan memperluas kesempatan kerja.

## **Perspektif Ekonomi Islam Tentang Foreign Direct Investment, Indeks kemahalan Kontruksi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

Dalam ekonomi islam, *istitsmar* atau Investasi adalah proses menyumbangkan uang atau sumber daya ke industri tertentu, sehingga dapat

meningkatkan produktivitas, mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja, yang kegiatan operasionalnya tidak bertentangan dengan tujuan dan prosedur syariah, sehingga investasi dalam islam perlu memperhatikan berbagai aspek. Karena menekankan prinsip keadilan dan berbagi resiko, sistem ini cenderung lebih stabil dan berkelanjutan disbanding sistem konvensional. (Atmajaya, Marsudi, 2021)

Indeks kemahalan konstruksi adalah indeks yang mengukur tingkat kemahalan biaya konstruksi di suatu daerah dengan kota acuan lainnya. Dalam islam, biaya adalah segala bentuk pengeluaran harta yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang sah (halal). Tingginya biaya akan menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan kesejahteraan masyarakat dan melanggar prinsip keadilan (al-'adl). Allah berfirman dalam surah Hud ayat 85:

وَيَقُومُ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُسْتَبِينَ

**Artinya:** "Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak!". (QS. Hud:85)

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa islam sangat mementingkan etika dan moralitas dalam bidang ekonomi. Keadilan dalam takaran dan timbangan adalah pilar dasar bagi, membangun masyarakat yang aman, tentram dan setiap individu mersa terjamin hak-haknya.

Dalam pandangan ekonomi islam, konsep kerja ('amal) mencakup seluruh aktivitas manusia, baik yang melibatkan tenaga fisik atau pemikiran, dengan tujuan menemukan manfaat yang halal dan sesuai dengan ketentuan syariat. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan membebaskan kewajiban kepada mereka yang mampu. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berjuang atau bekerja. sesuai dalam firman Allah QS. At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

**Artinya:** Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.". (QS. At-Taubah:105).

Islam telah memperingatkan umatnya terhadap kemiskinan dan pengangguran karena kondisi ini dapat mendorong orang untuk melakukan tindakan berbahaya demi memenuhi keinginan mereka. Bahkan, kemiskinan dapat mendorong seseorang lebih dekat kepada kekufuran, menurut sebuah hadis. Karena kemiskinan dapat menghalangi orang menjalankan kewajiban agamanya dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, Islam melihatnya sebagai situasi yang berpotensi mengganggu keseimbangan rapuh kehidupan manusia dan masyarakat (M. Umer Chapra, 1995). Islam juga menempatkan penekanan kuat pada gagasan adl (keadilan) dan kifayah (kecukupan), yang menurutnya merupakan tugas negara untuk menjamin kesejahteraan warganya dengan menerapkan kebijakan ekonomi yang wajar. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan dalam Islam sangat penting

dilakukan dengan memadukan aspek material, moral, dan spiritual agar tercapai falah (kesejahteraan dunia dan akhirat) (Pratama, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian dengan judul “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Indeks Kemahalan Kontruksi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis secara parsial, variabel *foreign direct investment* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing belum secara optimal berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Kondisi ini disebabkan oleh konsentrasi *foreign direct investment* yang cenderung terfokus pada sektor padat modal dan wilayah tertentu, sehingga manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh masyarakat, terutama kelompok yang berpendapatan rendah atau miskin.
2. Berdasarkan analisis secara parsial, variabel indeks kemahalan kontruksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. Hal ini karena semakin tinggi tingkat kemahalan kontruksi di suatu wilayah, maka semakin besar potensi meningkatnya kemiskinan, yang disebabkan oleh tingginya biaya pembangunan dan biaya hidup sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan menyulitkan rumah tangga dalam memenuhi kehidupan yang layak.
3. Berdasarkan analisis secara parsial, variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pengangguran yang menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat serta mempersempit akses terhadap kebutuhan dasar. Sehingga kondisi ini memperbesar kerentanan ekonomi rumah tangga dan mendorong peningkatan kemiskinan, terutama pada usia produktif yang belum terserap dalam pasar tenaga kerja.
4. Berdasarkan analisis secara simultan, variabel *foreign direct investment*, indeks kemahalan kontruksi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas ketiga variabel makroekonomi ini sangat penting untuk menurunkan kemiskinan. Dalam ekonomi islam, Investasi yang tidak disertai pemerataan biaya pembangunan dan penciptaan lapangan kerja yang memadai berpotensi memperlebar ketimpangan sosial dan memperburuk kemiskinan. Oleh karena itu pentingnya menerapkan prinsip al-adl (keadilan) dan masalah (kemaslahatan umum).
5. Dalam perspektif ekonomi islam, tingkat kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang menuntut peran aktif negara dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang dijalankan perlu berlandaskan pada prinsip al-adl (keadilan) dan masalah agar

pertumbuhan ekonomi dapat benar-benar berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mu'is. (2021). Kemiskinan Dalam Al-Qur'an (Upaya mencari solusi Qur'an). *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1–16.
- Adam Deswita, Olilingo. Z.F., S. R. I. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara*, 8 (1)(1), 97–111.
- Alwi, S., Oleo, H., & Tenggara, S. (2025). *Hubungan Investasi Domestik dan Asing terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia: Analisis Data Panel 123*. 1200–1207.
- Amaluddin, A., Payapo, R. W., Laitupa, A. A., & Serang, M. R. (2018). A Modified Human Development Index and Poverty in the Villages of West Seram Regency, Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 325–330. <http://www.econjournals.com>
- Amani, T., & Rahajeng, Y. (2020). *Potential Causes Of Poverty In The City Of Probolinggo*. 10(2), 157–162.
- Amelia, D., Pratomo, D., & Rahman, T. (2025). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment , Jumlah Tenaga Kerja san Inflasi Terhadap Industri Manufaktur di Beberapa Negara Asean Tahun 2016-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. 4(2), 2228–2245.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Ardina, T. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 60–73. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i2.3600>
- Arifqi, M. (2019). *Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam ( Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra )*. 4(2), 125–138.
- Atmajaya, Marsudi, E. W. (2021). Analisis Foreign Direct Investment (FDI) dan ZIS Terhadap Human Development Index (HDI) di Indonesia Tahun 2012-2019 dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Marsudi. *MUSLIMPRENEUR*, 7(1), 49–81.
- Bayu, D., Irvanie, N., Ekonomi, F., Tidar, U., Panjawa, J. L., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). *Pengaruh investasi dan pembangunan manusia dalam pengentasan kemiskinan di indonesia*. 27(1), 30–43.
- Borensztein Eduardo, Gregorio De Jose, L. J.-W. (1998). How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? *Journal of International Economics*, 45,

115–135.

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks kemahalan Kontruksi*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator Kemiskinan*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah Penduduk*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta: BPS
- City, P., Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekalongan The Effect of Economic Growth and Labor Force Growth on Unemployment Rates in*. 5(1), 95–103.
- Clarke, P., & Erreygers, G. (2020). Social Science & Medicine Defining and measuring health poverty. *Social Science & Medicine*, 244(February 2019), 112633. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112633>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Global Regulation of Foreign Direct Investment*.
- Do, Q. A., Le, Q. H., Nguyen, T. D., Vu, V. A., Tran, L. H., & Nguyen, C. T. T. (2021). Spatial Impact of Foreign Direct Investment on Poverty Reduction in Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm14070292>
- Erwin Diewert. (2020). *Erwin Diewert , Discussion Paper 20-05 , Vancouver School of Economics , The University of British Columbia , Abstract The paper discusses the economic approach to the construction of a consumer cost of living price index ( due to Konüs ) as well as the c. 2009*, 1–87.
- Gumala, F., & Anis, A. (2019). Pengaruh Korupsi, Kualitas Pembangunan Manusia Dan Penanaman Modal Asing (Fdi) Terhadap Kemiskinan Di Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 541. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6267>
- Hidayati, R. N. F., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2022). Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(2), 222–228. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.02.10>
- Ibrahim. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.70>
- Islam, M. S., & Beloucif, A. (2024). Determinants of Foreign Direct Investment: A Systematic Review of the Empirical Studies. *Foreign Trade Review*, 59(2), 309–337. <https://doi.org/10.1177/00157325231158846>
- Iswahyudi, A. N., & Imaningsih, N. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Rasio Ketergantungan , dan Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tambrauw Jambura. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 7(1), 210–224.
- Komla, E., Yindenaba, J., Komla, C., Adjasi, D., & Yawson, A. (n.d.). *Author ' s personal*

*copy Journal of International Financial Markets , Institutions & Money Private capital flows and economic growth in Africa : The role of domestic financial markets.*

- M. Umer Chapra. (1995). *Islam and the Economic Challenge*.
- Mustaqim, L. F., & Arif, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Selama Periode 2015-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 35–46. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1827>
- Nur Adibah. (2024). *Analisis Dampak Zakat, Infak Dan Sedekah, Jumlah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi Dan Komunikasi, Dan Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1–23.
- Nurhayati. (2012). *EKONOMI ISLAM ( SUATU TINJAUAN METODOLOGIS ISLAM ) Nurhayati ( Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel ) Pendahuluan Seluruh pemikiran dan kegiatan manusia merupakan suatu proses kehidupan yang terus mengalami perubahan , baik pasang dan berkembang maupun*. 02(02), 426–444.
- Nurkse, R. (1958). *PROBLEMS OF CAPITAL FORMATION IN UNDERDEVELOPED COUNTRIES*.
- Pratama, S. D. (2023). *The Role of Zakat in Alleviating Multidimensional Poverty*. x(January), 133–150.
- Rivana, M., & Gani, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia serta Upah Minimum terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 1–20.
- Sabatino, C., & Diaz-bonilla, C. (2022). *April 2022 Update to the Global Database of Shared Prosperity What 's New. April*.
- Samanta, I. (2024). Sustainable Development Goal. *Neglected Zoonoses and Antimicrobial Resistance: Impact on One Health and Sustainable Development Goals*, 15(1), 1–3. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-16062-2.00001-0>
- Solow, R. M., Quarterly, T., & Feb, N. (2007). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. 70(1), 65–94.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Susi Susanti, S., & Unimal, R. (2023). *Pengaruh Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Konstruksi, Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. 06, 13–21.
- Tirta, Bagus Wijaya, R. N. H. P. (2025). *Pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan di jawa timur* 1,2. 18(2), 1500–1511.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Hal 11.